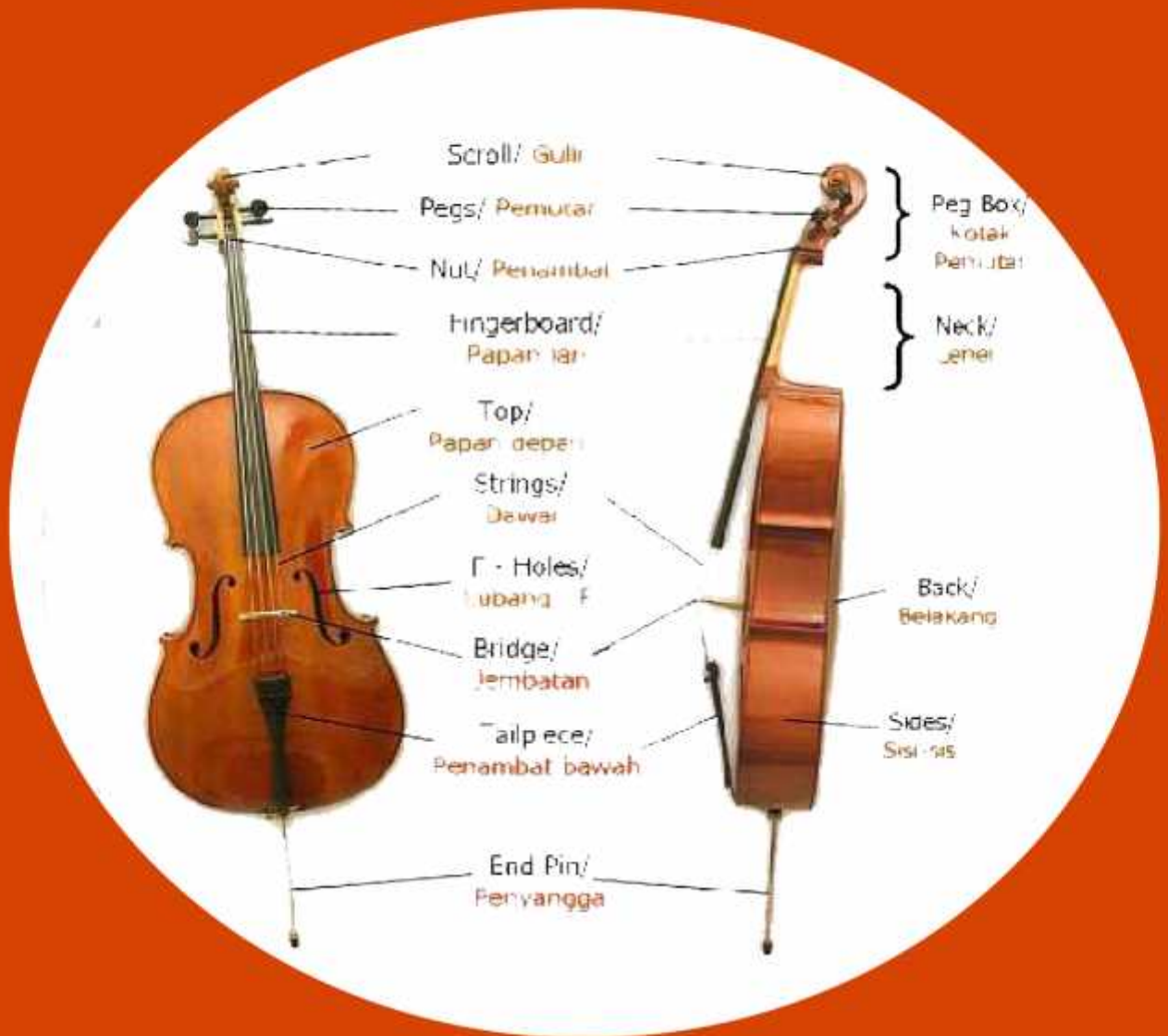


DIKTAT

PIM I - CELLO

Oleh :
Suwarta Zebua



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2007

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNYA lah akhirnya diktat PIM I Cello ini selesai.

Tujuan dari penyusunan diktat ini adalah untuk memenuhi kekurangan buku teks Cello yang dapat menjadi pegangan setiap yang ingin belajar alat music Cello, khususnya mahasiswa di Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada saya untuk menulis diktat ini. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyusunan diktat ini.

Diktat PIM I Cello ini masih banyak kekurangannya, khususnya beberapa foto yang diunduh dari internet belum sempat ditulis sumbernya. Hal tersebut akan disempurnakan pada waktu yang akan datang. Terkait dengan hal itu, kepada para pengguna diktat ini, khususnya mahasiswa di Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta diharapkan masukan, kritik dan saran yang berguna demi kesempurnaan diktat ini.

Yogyakarta, November 2007

Penyusun,

Suwarda Zebua

BAB I

DASAR-DASAR BERMAIN CELLO

A. Cello dan Bagian-bagiannya

Sebelum bermain cello, ada baiknya bagian-bagian alat musik tersebut dikenal terlebih dahulu. Dengan mengenal nama dan bagian-bagian cello akan semakin menambah pengetahuan atau wawasan sekaligus mengenal fungsi utamanya serta hubungan antar bagian alat musik tersebut agar dapat menghasilkan bunyi yang indah saat dimainkan.

Alat musik cello yang dikenal saat ini pada umumnya adalah hasil perkembangan dari alat musik cello terdahulu yang semakin hari semakin disempurnakan, baik dari bahan maupun bentuk. Perkembangan terakhir telah dihasilkan alat musik cello elektrik. Ke depan alat musik ini akan mengalami perkembangan yang lebih baik seturut dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) khususnya dalam bidang teknologi musik yang berbasis digital. Namun demikian, alat musik yang akan dipelajari berikut ini adalah alat musik cello yang akustik atau biasa disebut cello akustik untuk membedakan dengan cello elektrik.

1. Cello dan Penggesek

Alat musik cello termasuk keluarga alat musik gesek. Alat music gesek dengan ukuran terkecil adalah biola/biolin (*violin*), kemudian biola/biolin alto (*viola*), kemudian cello/selo (*violoncello*), dan yang terbesar ukurannya adalah kontrabas (*doublebass*). Seperti hanya alat musik gesek pada umumnya, alat musik cello terdiri dari dua bagian alat musik utama, yaitu cello dan penggeseknya.

Alat musik cello terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

- a. Kepala
- b. Badan
- c. Kaki

Bentuk dari masing-masing bagian cello dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Penggesek cello dapat dikatakan terdiri dari dua bagian. Pertama adalah kayu penggesek dan kedua bubat/rambut.





2. Perawatan Cello

Alat musik cello sebaiknya dirawat dengan teratur agar kualitas bunyi yang dihasilkan semakin hari semakin baik. Dikatakan demikian, karena pada umumnya alat musik akustik apabila mendapatkan perawatan yang seharusnya maka akan menghasilkan bunyi yang semakin baik. Untuk cello yang terutama diperhatikan perawatan kekeringan kayu. Bahan baku kayu dari suatu alat musik akustik akan semakin kering seiring dengan waktu,. Akibatnya, bunyi yang dihasilkan juga akan semakin nyaring sempurna karena resonator berfungsi dengan baik.

Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perawatan alat musik cello.

- a. Cello yang baru dibuat pada umumnya kondisi kayunya belum terlalu kering. Oleh karena itu, cello perlu dijemur di bawah sinar matahari. Waktu penjemuran sebaiknya dilakukan pada pagi hari antara 15 - 20 menit.
- b. Alat musik cello setelah dipakai untuk berlatih segera dibersihkan terutama bagian-bagian yang tersentuh dengan jari tangan dan serbuk *hars/rosin*. Hal ini diperlukan

- untuk menghilangkan bekas keringat baik pada dawai maupun pada leher dan badan cello. Keringat yang menempel pada cello dapat merusak alat tersebut. Jika bekas keringat yang menempel pada dawai tidak segera dibersihkan, maka akan menjadikan dawai cepat berkarat, yang pada akhirnya akan memperpendek usia pemakaiannya. Pembersihan dari bekas hars/rosin yang menempel pada dawai sebaiknya dilakukan setidaknya sekali dalam sebulan dengan cairan alkohol 70%. Alkohol diusahakan tidak mengenai lapisan *finishing* cello terutama badan (kayu) karena dapat merusak.
- c. Alat musik cello dapat disimpan di lemari yang dikhususkan untuk itu atau pada kotak (*hard* atau *soft case*) tempat cello yang terbuat dari kayu yang dilapisi dengan



kulit.

Bagian dalam case cello sebaiknya dilapisi dengan kain flanel/beludru halus yang berfungsi untuk menjaga alat agar tidak mudah tergores sekaligus untuk menjaga suhu dan kelembaban.



3. Dawai Cello

- a. Dawai cello terbuat dari baja yang dililit
- b. Ada beberapa jenis dawai yang dapat dipilih sesuai dengan keperluan dan dana yang tersedia
- c. Dawai cello terdiri dari dawai A (1), D (2), G (3), dan C (4).
- d. Pada pemakaian normal sebaiknya dawai diganti setiap 3-4 bulan.
- e.

4. Penataan kam/jembatan (*bridge*)

Sesuai dengan namanya, bagian dari alat music cello ini sangat penting fungsinya dalam menghantar bunyi dari dawai ke resonator. Oleh karena itu, kam cello perlu ditata dengan baik. Ada dua hal yang penting diperhatikan dalam penataan kam cello. Pertama, adalah ketetapan kedudukan di atas badan cello. Kedua, tingkat kemiringan (lengkungan) tempat dawai diletakkan.

Cello atau kam yang baru dibeli pada umumnya belum ditata kedudukan kam dengan tepat. Yang perlu diperhatikan sewaktu menata (*fitting*) kam adalah kaki-kaki kam harus menapak seluruhnya pada badan cello. Hal ini penting agar bunyi yang dihasilkan dari dawai seluruhnya dapat terhantar dengan baik pada resonator.

Kemiringan atau lengkungan kam tempat dawai diletakkan mengikuti kemiringan kayu papan jari (*finger board*). Setelah kemiringan sesuai, yang perlu diperhatikan juga adalah celah tempat masing-masing dawai diletakkan disesuaikan dengan besarnya dawai. Pada celah tempat dawai besar atau dawai C umpanya, celahnya dibuat lebih besar dibandingkan dengan celah untuk dawai A. Perhatikan gambar berikut ini.



5. Memilih Cello



B. Persyaratan fisik

Bagi yang ingin belajar cello, persyaratan fisik yang terutama diperhatikan adalah tangan dan jari. Hal ini berbeda dengan pemain tiup yang memperhatikan susunan gigi dan bentuk bibir atau bentuk mulut secara umum. Pemain cello perlu memperhatikan hal berikut:

1. Jari tangan tidak terlalu besar atau terlalu kecil.
2. Tangan cukup untuk menjangkau posisi jari tangan kiri dan dapat memegang oenggesek dengan baik.

C. Posisi Bermain

1. Cara Duduk

Cara duduk yang ideal adalah ketika badan dalam keadaan seimbang dan tidak ada bagian tubuh yang kaku.

- a. Duduk di bagian depan kursi (sepertiga bagian depan)
- b. Pandangan lurus ke depan
- c. Berat badan dibuang di ujung tulang ekor belakang.
- d. Kaki kanan tegak lurus ke depan
- e. Kaki kiri sedikit lebih maju dari kaki kanan dan membentuk sudut 45 - 60°. Hal ini penting dibentuk untuk menjaga keseimbangan tubuh terutama untuk menopang cello.

2. Cara memegang Cello

Berikut ini adalah langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam memegang cello. Langkah-langkah ini perlu dilatih terutama bagi pemula agar cello menjadi nyaman ketika dimainkan.



- a. Ambil cello dan letakkan sudut lekukan bagian belakang pada bagian dalam lutut kaki kiri.
- b. Sandarkan bagian belakang badan cello di dada
- c. Tempelkan kaki kanan pada sisi kanan cello namun tidak menjepit.
- d. Setelah itu, atur panjang pendeknya tongkat penyangga (*end pin*).
- e. Setelah nyaman baru mainkan cello

3. Cara memegang penggesek

- a. Pegang penggesek (*bow*) dengan tangan kiri dan letakkan di atas dawai D/G.
- b. Tangan kanan diletakkan di sisi badan dengan rileks
- c. Kemudian, angkat pelan-pelan tangan kanan dan pegang pangkal penggesek dengan 3 jari saja, yaitu ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah. Dua jari lainnya (jari manis dan kelingking) hanya ditempelkan saja pada pangkal penggesek.
- d. Selanjutnya, pelan-pelan lepas tangan kiri sambil tangan kanan



menarik dan menekan penggesek pada dawai. Lakukan ini berulang-ulang sambil mengontrol 3 jari yang memegang penggesek.

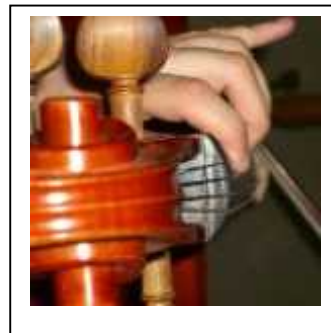
- e. Jika tangan kanan tidak nyaman memegang penggesek, maka ulangi langkah 3.d.

4. Cara menggesek

Setelah melakukan langkah 3.d dengan baik, coba gesek dawai lainnya. Mulai lagi menggesek dawai D kemudian G, dan C. kemudian dawai A. Sebaiknya urutan latihan ini perlu diperhatikan terutama bagi pemula. Apabila langsung menggesek dawai C, maka akan mengalami kesulitan karena belum terbiasa.

5. Cara menekan dawai

- a. Menekan dengan memukul
- b. Melepas dengan memetik



D. Bermain Cello

1. Rosin (damar)

Hars berguna untuk membuat kasar permukaan rambut/bubat penggesek karena bubat yang terbuat dari rambut ekor kuda akan menjadi licin jika telah sering digunakan. Rosin untuk berbeda kehalusannya dengan rosin yang digunakan untuk biola atau kontrabas. Oleh karena itu, gunakanlah selalu rosin untuk cello sebelum berlatih.

2. Menala Cello

Nada-nada dawai cello secara berturut-turut mulai dari dawai kecil (no. 1) adalah A, D, G, dan C. Cara menala atau tuning adalah dengan menyamakan tinggi nada (*pitch*) frekuensi tuner dengan dawai yang hendak ditala. Jika tuner tidak ada dapat menggunakan piano yang sudah distem dengan benar. Jika jarak nada antara tuner dengan dawai kosong (umpamanya A) terlalu jauh maka sebaiknya gunakan pemutar dawai atas (*peg*) untuk menala. Apabila jarak nadanya dekat, maka gunakan penala bawah (*pin stemmer*). Hindarkan penalaan dawai yang terlalu tinggi dari penalaan yang sesungguhnya (lebih dari sekonde) karena akan merusak kualitas dawai atau akan menjadi putus.



3. Letak jari

Jari-jari tangan kiri yang digunakan pada tahap awal belajar cello adalah sbb:

Gambar

Langkah untuk latihan:

- a. Gesek dawai nomor dua atau nada D.
4. Latihan menekan dawai pada papan jari (*fingerboard*)
 - a. Mulai dengan menggesek dawai kosong (umpamanya dawai D)
 - b. Tekan dawai dengan jari 1 (telunjuk) untuk mendapatkan nada E
 - c. Bila nada E sudah didengar tepat, maka lanjutkan ke nada F dengan jari 2 (tengah)

- d. Sampai pada nada F, betulkan dulu posisi ibu jari di belakang papan jari tepat berhadapan dengan jari 2
- e. Selanjutnya tekan nada F# dengan jari 3 (manis). Setelah itu nada G dengan jari 4 (kelingking).
- f. Ulangi latihan tersebut hingga menjadi kebiasaan.

5. Berlatih

a. Prinsip dasar berlatih:

- Pemanasan
- Latihan inti
- Refleksi
- Pengaturan waktu
 - ❖ Lebih baik latihan sesering mungkin dari pada berlatih sekaligus dalam satu waktu (ingat: pembentukan fisik dan stamina)
 - ❖ Latihan yang berjenjang meningkat
 - ❖
- Perencanaan materi
 - ❖ Jangan tergiur untuk melatih hal yang belum dikuasai teknik dasarnya
 - ❖ Banyak mendengarkan, menyaksikan pertunjukan (live dan recorded) untuk menambah wawasan
 - ❖

b. Membentuk kebiasaan dengan prosedur yang baik dan benar sehingga dicapai otomatisme, seperti dikatakan oleh :

6. Latihan nada panjang
7. Latihan mendengarkan

BAB II

LATIHAN DASAR MUSIK

A. Membaca nada

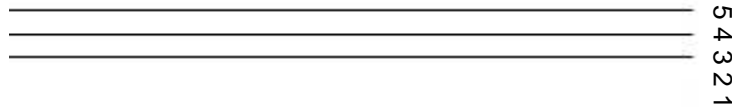
Salah satu hal penting bagi seorang pemain cello adalah kemampuan atau keterampilan membaca notasi musik. Apabila keterampilan membaca kurang, maka akan mengalami kesulitan dalam menguasai materi-materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu, berikut ini diberikan beberapa hal dasar yang perlu dikuasai oleh seorang pemain.

1. Nama nada

Nada-nada yang dimainkan pada cello terdiri dari 7 buah huruf dari abjad, yaitu : A, B, C, D, E, F, dan G.

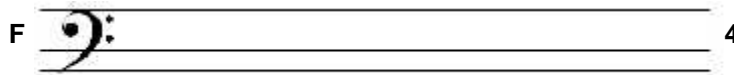
2. Paranada

Nada-nada yang disebut di atas ditulis pada garis paranada (*staff*) yang berupa 5 buah garis lurus. Di antara garis terdapat ruang (spasi). Apabila diperlukan dapat ditambahkan garis bantu di atas maupun di bawah kelima garis paranada.



Garis paranada bas.

Garis paranada bas ditandai dengan pemberian tanda kunci (*key signature*) F (kunci bas atau F) di awal garis paranada dengan titik pusat pada garis keempat seperti di bawah ini.




Garis paranada tenor.

Garis paranada tenor ditandai dengan pemberian tanda kunci (*key signature*) C (kunci tenor atau C) di awal garis paranada titik pusat pada garis keempat seperti di bawah ini.

c **B**

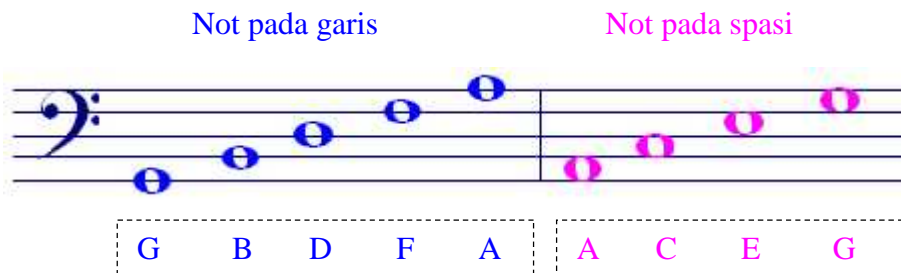
4

Garis paranada sopran.

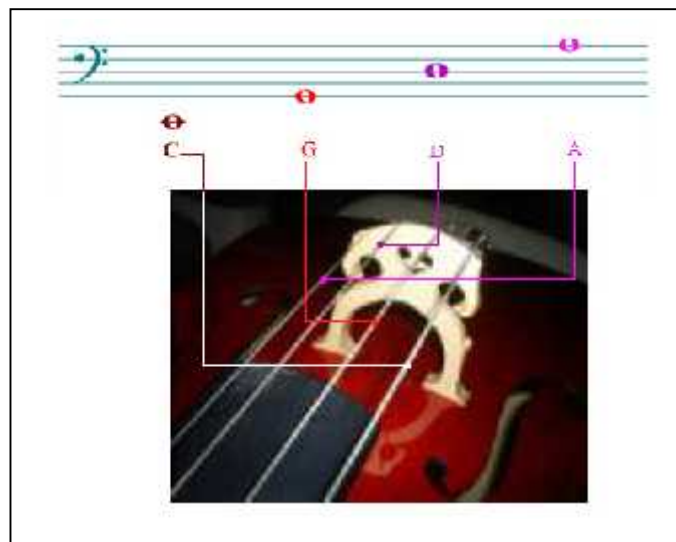
Garis paranada sopran ditandai dengan pemberian tanda kunci (*key signature*)  (kunci sopran atau G) di awal garis paranada dengan titik pusat pada garis kedua seperti di bawah ini.



Nama nada pada garis dan spasi pada kunci bas adalah:



Berikut ini adalah Nada-nada dawai cello dan letaknya pada paranada.



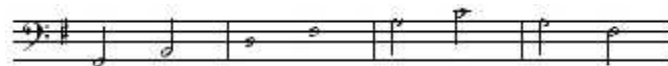
3. Tanda Mula

Dalam penulisan musik ada kalanya digunakan tanda mula (*key signature*) yang diletakkan di awal garis paranada. Setiap tanda mula yang diberikan menunjukkan bahwa nada akan berubah (♭ = mol, penurunan setengah nada atau # = kres, penaikan setengah nada) dari nada yang semestinya serta berlaku selama belum ada perubahan.

Contoh:



Tanda mol yang berada pada awal garis kedua paranada di atas menunjukkan bahwa seluruh nada B yang ada, baik yang berada pada garis maupun di luar garis – seperti nada B di atas garis kelima, harus diturunkan setengah menjadi Bes. Demikian halnya jika menggunakan tanda mula kres, seluruh nada yang kena tanda tersebut harus dinaikkan setengah. Pada contoh berikut ini seluruh nada F dinaikkan menjadi F# atau Fis.



4. Tanda Alterasi

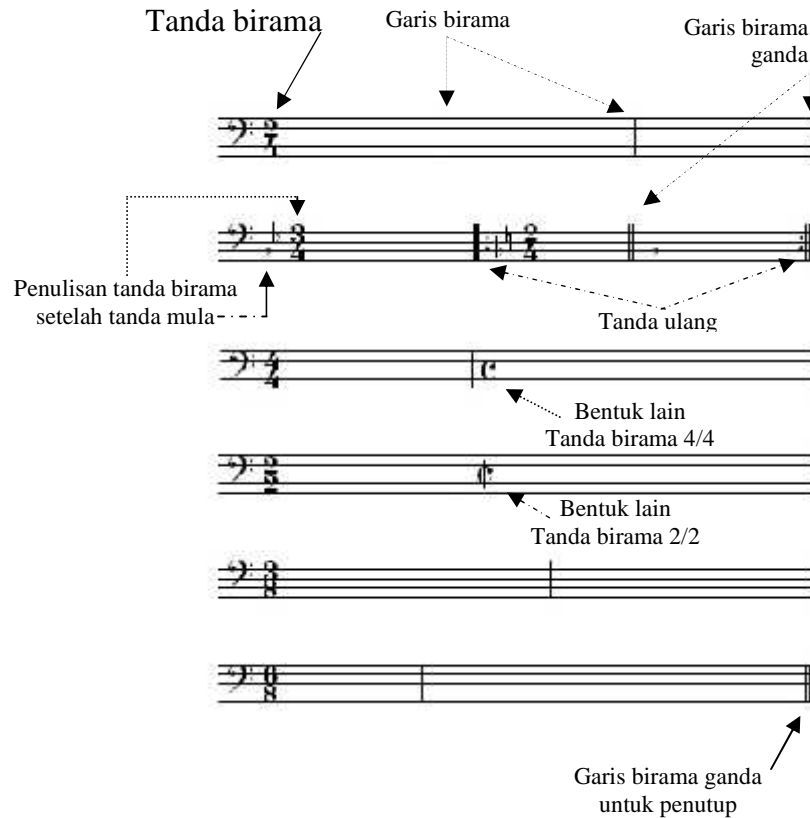
Apabila tanda mula berlaku selama belum ada tanda perubahan pada suatu musik, maka tanda alterasi hanya berlaku sepanjang 1 (satu) birama saja. Ada 5 jenis tanda alterasi yang biasa digunakan, yaitu:

- ♭ = mol untuk menurunkan setengah nada (*semi-tone*)
- # = kres untuk menaikkan setengah nada (*semi-tone*)
- ♮ = pugar untuk mengembalikan ke nada semula (natural)
- ♭♭ = mol ganda menurunkan satu nada (*whole-tone*)
- ## = kres ganda menaikkan satu nada (*whole-tone*)

5. Tanda Birama











Tanda birama ditulis pada awal garis paranada. Apabila terdapat tanda mula, maka letak tanda birama setelah tanda mula tersebut. Angka di atas (penyebut)

menunjukkan nilai ketukan dalam satu birama; sedangkan angka di bawah (pembilang) menunjukkan nilai nada setiap ketukan.

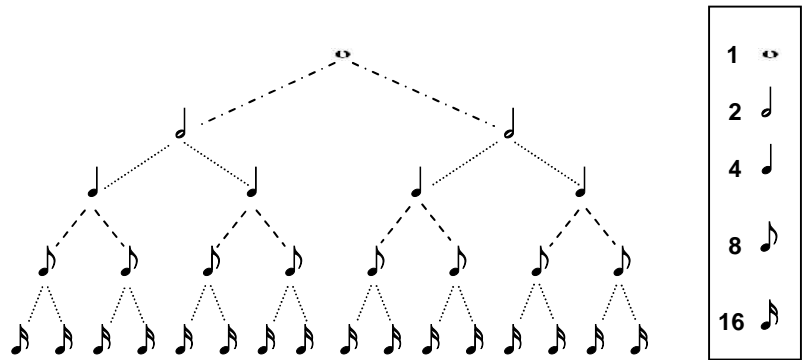


B. Irama

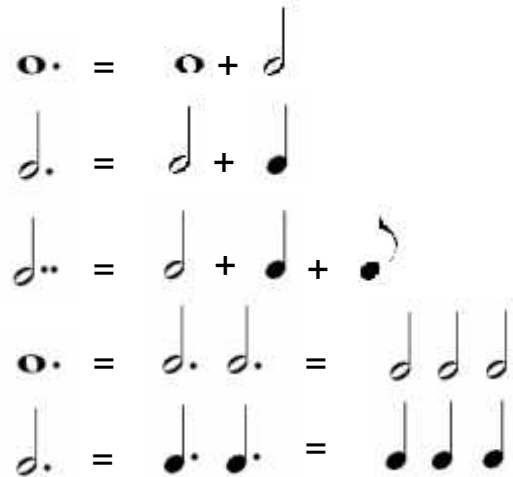
Nilai not digunakan dalam penulisan irama. Nilai not tersebut digunakan juga sebagai satuan ketukan dalam tanda birama atau tanda sukat. Umpamanya, tanda sukat $\frac{3}{4}$ berarti di dalam satu birama terdapat 3 (tiga) ketukan yang satuan ketukannya adalah nada seperempat ($\frac{1}{4}$). Perhatikan nilai not berikut inui dan padanannya dengan tanda istirahat.

Not (Pitch)	NILAI (Value)	Istirahat (Rest)
	Penuh (Whole-Tone)	
	Setengah (Half-Tone)	
	Seperempat (Quarter note)	
	Seperdelapan (Eight note)	
	Seperenambelas (Sixteenth note)	

Perbandingan masing-masing nilai not adalah tergambar di bawah ini. Hal tersebut berlaku juga untuk tanda istirahat.



Selain bentuk di atas, terdapat juga not bertitik dan legato yang dapat merubah nilai not asli. Perhatikan contoh berikut.



C. Simbol dan istilah-istilah musik

1. Tanda Gesekan

Ada beberapa tanda gesekan yang umum digunakan. Perhatikan bentuk dan arti dari tanda-tanda tersebut. Dalam beberapa buku, seperti tulisan JJF. Dotzauer digunakan juga beberapa tanda atau singkatan, diantaranya adalah:

▣ = **Down** : arah penggesek turun. Digesek dari pangkal ke ujung

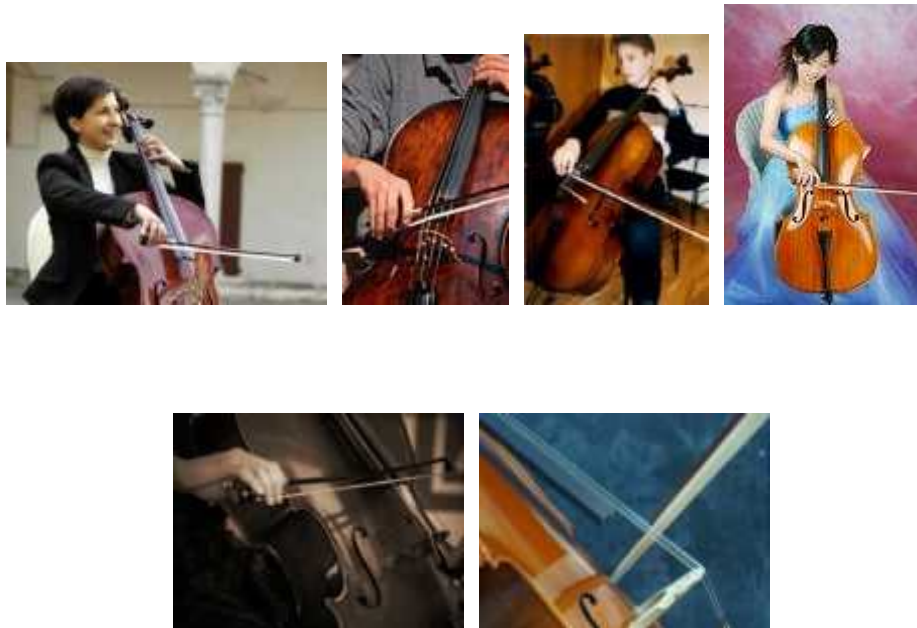
▤ = **Up** : arah penggesek naik. Digesek dari ujung ke pangkal

WB = *Whole Bow*, digesek satu penggesek penuh

M = *Midle*, bagian tengah penggesek

Fr = *Frot*, bagian pangkal penggesek

P = *Point*, bagian ujung penggesek



2. Tempo dan Dinamik

Tempo : ukuran waktu cepat lambatnya musik

MM ♩ = 60 : dalam 1 menit terdapat 60 nada ♩

Largo : Sangat lambat (M.M. 46 – 50)

Adagio : Lambat (M.M. 52 – 54)

Lento : Lento (M.M. 56 – 58)

Andante : Berjalan teratur (M.M. 72 – 76)

Moderato : Sedang (M.M. 96 – 104)

Allegretto : Lebih lambat dari allegro (M.M. 108 – 116)

Allegro : Cepat, hidup, gembira (M.M. 132 – 138)

Vivace : Hidup, gembira (M.M. 160 - 176)

Presto : Cepat (M.M. 184 – 200)

Dinamik

Tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan keras-lemahnya suatu bagian / phrase kalimat musik.

Pianissimo (pp) : Sangat lembut

Piano (p) : Lembut

Mezzopiano (mp) : Agak lembut


Mezzoforte (mf) : Agak keras

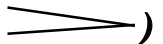
Forte (f) : Keras

Fortissimo (ff) : Sangat keras

Fortepiano (fp) : Mulai keras lalu segera lembut

Dinamik dengan perubahan

Crescendo () Makin lama makin keras

Decrescendo () Makin lama makin lembut

Diminuendo (dim.) Melembutkan nada

BAB III

LATIHAN MEMAINKAN TANGANADA DAN TRINADA

A. Tanganada

Berlatih memainkan tanganada dan trinada dilakukan setiap hari sebelum latihan inti.

Hal ini bertujuan untuk :

- a. Membentuk fisik, khususnya jari agar peka terhadap tempat atau posisi
- b. Melatih ketepatan nada (intonasi)
- c. Melatih kestabilan tempo
- d. Melatih kecepatan (*speed*)
- e. Melatih gesekan (*bowing*)

Oleh karena banyak hal yang didapatkan melalui latihan tersebut maka sebaiknya latihan dilakukan sebagai bagian dari latihan setiap hari sekaligus sebagai pemanasan (*warming up*) di samping latihan nada-nada panjang dengan berbagai macam variasi gesekan (*bowing*).

Beberapa prinsip dasar dalam latihan tanganada dan trinada diutarakan berikut ini.

1. Sebaiknya gunakan metronome
2. Latih terlebih dahulu dengan menggesek dawai terbuka/kosong dengan tempo M.M. = 60 sebanyak 8 ketukan setiap gesekan. Perhatikan saat ketukan kelima jatuh tepat ditengah-tengah penggesek.
3. Selanjutnya, mainkan tanganada dengan satu penggesek per satu ketukan.
4. Mulai gesek dari dawai terbuka dengan satu penggesek penuh untuk satu nada.
5. Lanjutkan dengan dua ketukan setiap gesekan, baik naik maupun turun.
6. Latihan selanjutnya adalah 4 ketukan per satu gesekan (dalam 1 oktaf 2 gesekan).
7. Penjarian
Penjarian pada tanganada dan trinada mengikuti aturan penjarian yang telah dilatih terdahulu.
8. Tanganada

Perhatikan contoh berikut:

Untuk dapat memainkan dengan baik, latihan pada contoh di atas sebaiknya dilakukan dengan cara:

- Tala terlebih dahulu dawai cello apabila belum tepat nadanya.
- Mulai dengan tempo lambat hingga cepat

B. Trinada

1. P

1. Practice Scales using the above three patterns demanding the use of the weight factor in sound production. Our first scale practice should be one octave scales on one string:
 - Use a subdividing metronome.
 - Open strings, 8 beats per bow at M.M. = 60; the fifth beat coincides with the midpoint of the bow.
 - One octave, one note per beat with the full weight engaged (Zara #1).
 - One octave, two notes per beat (i.e. ascending and descending in one bow); descending scale starts at midpoint.
 - One octave, four notes per beat (two complete scales per bow).
 - Cycle through 2 more times using the weight/bow distributions of Zara #2 and #3 respectively.
 - Keep the left hand 4th finger down during string crossings.
 - This exercise helps develop the ability to maintain awareness of the weight factor while moving the fingers and changing position.
 - The changing angle of the R.H. to the bow (supination to pronation, etc.) aids to direct the weight of the arm to:
 - the 1st & 2nd fingers in the upper half (pronation);
 - the 2nd & 3rd fingers in the middle of the bow;
 - the 2nd, 3rd, & 4th fingers in the lower half (supination).
2. Practice four octave scales maintaining arm weight during string crossings and changes of position.
3. KREUTZER: A-flat Study;
 - Stopping the bow with the full Right Arm's weight directed into the string; then change fingers, cross strings, or change position during this stop. Continue this stop and start method throughout the study stopping to check for full weight at each string crossing and each change of position.



BAB IV

ETUDE DAN KARYA MUSIK

A. Etude

Bagi pemain yang sungguh-sungguh berhasil, etude (dari bahasa Perancis *étude* yang berarti pelajaran atau latihan): merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan materi latihan setiap hari. Berlatih etude dirasa penting karena etude merupakan latihan jembatan antara teknik dan karya musik. Dalam etude biasanya memuat satu teknik yang akan diperdalam atau dapat juga berupa gabungan dari beberapa teknik yang bentuknya sudah menyerupai karya musik.

1. Pelajari teknik apa saja (ada berapa teknik) yang harus dikuasai sebelum memperdalam etude yang akan dilatih.
2. Pelajari terlebih dahulu nada-nadanya serta teknik gesekan yang terdapat dalam etude tersebut.
3. Lanjutkan dengan mempelajari bagaimana mengungkapkannya (interpretasi dan ekspresi) melalui tanda-tanda tempo dan dinamik yang tertulis.
4. Ulangi dengan

Etude, walau ada yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi namun ada juga yang memiliki tingkat ekspresi musikal yang sangat baik, seperti etude piano karya Chopin. Namun demikian kebanyakan etude tidak memiliki .

B. Karya Musik

Karya musik ada yang sederhana (*pieces*) yang berkisar kurang lebih 16 birama dan ada juga yang bentuknya besar, seperti sonata atau concerto. Untuk tahap awal mulai latihan dengan karya musik sederhana sesuai dengan tingkat keterampilannya.

Bagaimana latihan karya musik:

- Pelajari terlebih dahulu nada-ritmenya
- Pelajari penjarian dan posisi yang tepat
- Pelajari *bowing*-nya

- Pelajari bentuknya (motif dan frase)
- Pelajari juga tanda-tanda tempo dan dinamik yang tertulis.
- Pelajari latar belakang penciptaan karya tersebut. Umumnya dapat diperoleh dari tulisan-tulisan atau artikel dan atau dengan membaca biografi komponisnya.
- Pelajari juga jika ada rekaman-rekaman, baik audio maupun video dan atau menonton pertunjukan langsung sebagai pembandingan.
- Mainkan karya tersebut seperti komponis membayangkan karya ciptanya.

BAB IV

LATIHAN-LATIHAN

A. Hal-hal Pokok Latihan Cello

Pada umumnya, setiap pemain music perlu berlatih secara rutin. Latihan rutin diperlukan untuk memantapkan materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya serta meningkatkan keterampilan dengan berlatih materi baru. Dengan demikian, hal yang paling pokok bagi seorang pemain pemula maupun pemain professional cello adalah berlatih secara rutin. Hal-hal-poko yang perlu dilatih rutin setiap hari adalah mulai dari tangganada, etude, hingga karya-katua music dari berbagai jaman dan komponis.

B. Tangganada

a. Tangganada:

Tangganada	Cara	Tempo
C Mayor	2 oktaf naik-turun, detache, dan legato 2, 4.	Moderato
D Mayor		Allegro
F Mayor	1 oktaf naik-turun	Moderato
G Mayor	1 oktaf naik-turun	Moderato

Contoh salah satu tangganada D dengan penjariannya



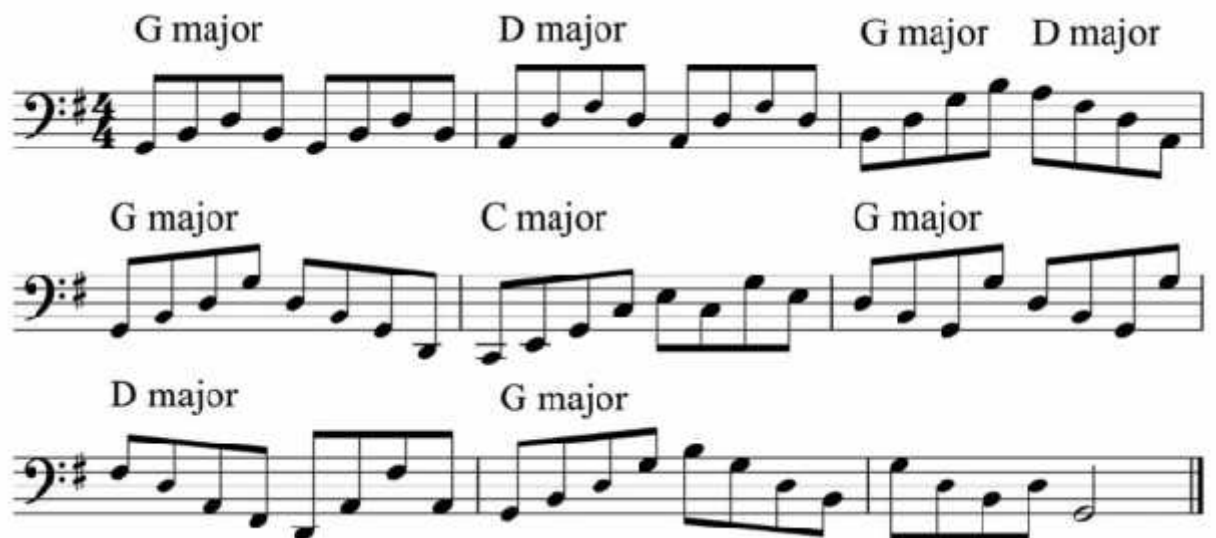
Contoh nada yang dimainkan dalam posisi pertama:



C. Trinada

Trinada	Cara	Tempo
C Mayor	2 oktaf naik-turun, detache, dan legato 2, 4.	Moderato
D Mayor		Allegro
F Mayor	1 oktaf naik-turun	Moderato
G Mayor	1 oktaf naik-turun	Moderato

Contoh trinada yang dimainkan secara arpeggio



D. Etude

Score: JJF. Dotzauer No 1, 2, dan 3

E. Lagu

Contoh lagu sederhana

Twinkle, Twinkle, Little Star

Bass guitar sheet music for 'Twinkle, Twinkle, Little Star'. The music is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of three staves. The first staff includes fret numbers: 0, 0, 1, 4, 3, 1, 0. The piece concludes with a double bar line.

Long, Long Ago

Bass guitar sheet music for 'Long, Long Ago'. The music is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of four staves. The first staff includes fret numbers: 4, 0, 1, 2, 4, 0. The piece concludes with a double bar line.

Oh, Susanna

Stephen Foster

0 1 3 0 1

Turkey in the Straw

Traditional

p

Blues in G

Musical score for "Blues in G" in bass clef, 4/4 time. The score consists of four staves of music. The first staff begins with a G^7 chord and a dynamic marking of mf . The second staff features a C^7 chord and a dynamic marking of f . The third staff includes G^7 and D^7 chords. The fourth staff concludes with a D^7 chord and a dynamic marking of f . Fingerings are indicated by numbers 1-3 above notes, and slurs are used for phrasing. The word "simile" is written above the first staff.

I NA NI KEKE

Lagu Daerah

Musical score for "I NA NI KEKE" in bass clef, 4/4 time. The score consists of four staves of music. The first staff begins with a double bar line. The second and third staves contain first and second endings, respectively, marked with "1." and "2.". The fourth staff concludes the piece with a double bar line.

William Tell Overture

Gioachino Rossini

The first system of musical notation consists of four staves. The first staff begins with a dynamic marking of *f*. The second staff includes a dynamic marking of *p* and a section marked with a double bar line and a repeat sign. The third staff features a *crescendo* marking and a dynamic marking of *f*. The fourth staff starts with a *fine* marking and a dynamic marking of *p*, followed by a section marked *x4 2*.

The second system of musical notation consists of five staves. The first staff includes a dynamic marking of *f* and a section marked *0 x4*. The second staff has a dynamic marking of *p*. The third staff features a *crescendo* marking and a dynamic marking of *f*. The fourth staff has a dynamic marking of *f*. The fifth staff includes a dynamic marking of *f* and a section marked *4 0* and *3 4 0*. The system concludes with a *D.S. al fine* marking.

